

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Hanna Ridhona

hanna.ridhona16@gmail.com

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines the effect of intellectual capital on firm value with profitability as an intervening variable. Intellectual capital was measured by Value Added Intellectual Coefficient, firm value was measured by Price to Book Value, and profitability was measured by Return On Asset. The research applies quantitatively. The population comprises Health companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 14 Health companies in the sample. The data were taken for 5 years (2019-2023), with 70 data samples analyzed. The data analysis technique used intervening regression. The result indicates that human capital has a significantly positive effect on profitability. Capital employed has a significantly negative effect on profitability. However, structural capital has an insignificant effect on profitability. Similarly, human capital and structural capital have an insignificant effect on firm value. In contrast, capital employed and profitability have a significantly positive effect on firm value. In addition, profitability can mediate the effect of capital employed on firm value. In contrast, profitability cannot mediate the effect of human capital and structural capital on firm value.

Keywords: intellectual capital, profitability, firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. *Intellectual capital* diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient*, nilai perusahaan diukur dengan *price to book value*, dan profitabilitas diukur dengan *return on asset*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 14 perusahaan kesehatan. Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2019-2023, sehingga diperoleh 70 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi *Intervening*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, *capital employed* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, dan *structural capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Human capital* dan *structural capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *capital employed* dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, profitabilitas mampu memediasi pengaruh *capital employed* terhadap nilai perusahaan, tetapi profitabilitas tidak mampu dalam memediasi pengaruh *human capital* dan *structural capital* terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *intellectual capital*, profitabilitas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Banyak perusahaan di era globalisasi dan teknologi saat ini yang telah memberikan kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi negara. Salah satunya yaitu sektor kesehatan. Di awal tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 di seluruh dunia, salah satunya Indonesia juga terkena dampaknya. Banyak perusahaan yang bersaing agar dapat bertahan saat pandemi covid-19 terjadi, dan sektor kesehatan sebagai salah satu sektor perusahaan yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat untuk mencegah penularan covid-19. Secara keseluruhan, pandemi covid-19 memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan investor menganggap sektor kesehatan sebagai sektor yang mampu memberikan keuntungan di tengah fluktuasi ekonomi akibat pandemi sehingga menarik perhatian investor untuk

menanamkan dananya di perusahaan kesehatan.

Perusahaan didirikan bertujuan agar dapat berkembang dalam kurun waktu yang panjang dan dapat menyejahterakan para pemilik perusahaan (*stakeholder*). Memperoleh laba sebanyak-banyaknya merupakan salah satu tujuan perusahaan untuk bertahan di tengah persaingan dengan perusahaan lain dan mencari calon investor baru untuk melakukan investasi. Para investor dapat melihat laporan keuangan tahunan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan catatan perusahaan tersebut merupakan perusahaan terbuka atau perusahaan *go public*.

Perusahaan terbuka atau perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang menawarkan saham perusahaan kepada publik melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertujuan untuk memperoleh pendanaan guna ekspansi bisnis, penelitian dan pengembangan, atau membayar hutang perusahaan. Salah satu syarat perusahaan *go public* yakni harus mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan baik merupakan aset berharga bagi suatu perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut disajikan secara akurat, transparansi, dan relevan. Laporan keuangan yang disusun dengan baik dan transparan memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi ditunjukkan oleh nilai saham dan pengembalian investasi yang tinggi sebagai salah satu tujuan umum perusahaan yang harus dicapai (Anggriany *et al.*, 2023). Nilai perusahaan akan berkaitan dengan persepsi investor terhadap saham yang nantinya akan berpengaruh kepada keputusan investor untuk berinvestasi.

Dalam upaya menambah nilai perusahaan, suatu perusahaan tidak hanya mengandalkan aset fisik, namun juga menggunakan aset tidak berwujud, seperti modal intelektual. Menurut Anggriany *et al.* (2023), Di Indonesia muncul fenomena *Intellectual Capital* sejak diterbitkan PSAK No. 19 yang direvisi tahun 2010 tentang aset tidak berwujud. Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang meliputi informasi dan pengetahuan suatu entitas bisnis yang memberikan keunggulan kompetitif dengan pengelolaan yang baik. Dengan adanya pengelolaan *intellectual capital* yang baik dan optimal, diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor untuk menilai kemampuan perusahaan dengan lebih baik (Putri *et al.*, 2019).

Diluar modal intelektual, profitabilitas dinilai dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Profitabilitas adalah suatu keahlian yang berkaitan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri dengan tujuan mencari keuntungan (Ambarwati, 2021). Tujuan investor menanamkan modalnya pada perusahaan adalah untuk mendapatkan hasil atau keuntungan yang ingin diperoleh investor dari uang yang mereka investasikan. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin tinggi keuntungan yang diharapkan investor. Maka dari itu, ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, nantinya akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan dan investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan laba yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan lebih banyak dana untuk pengembangan produk baru, investasi, atau ekspansi bisnis. Selain itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi lebih mampu dalam menghadapi risiko bisnis seperti penurunan permintaan atau kenaikan biaya produksi sehingga ketahanan perusahaan terhadap risiko ini dapat meningkatkan daya tarik di mata investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *capital employed* berpengaruh terhadap profitabilitas?, (2) Apakah *human capital* berpengaruh terhadap profitabilitas?, (3) Apakah *structural capital* berpengaruh terhadap profitabilitas?, (4) Apakah *capital employed* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (5) Apakah *human capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (6) Apakah *structural capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (7) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (8) Apakah profitabilitas memediasi pengaruh

capital employed terhadap nilai perusahaan?, (9) Apakah profitabilitas memediasi pengaruh *human capital* terhadap nilai perusahaan?, (10) Apakah profitabilitas memediasi pengaruh *structural capital* terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *capital employed* terhadap profitabilitas, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *human capital* terhadap profitabilitas, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *structural capital* terhadap profitabilitas, (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *capital employed* terhadap nilai perusahaan, (5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *human capital* terhadap nilai perusahaan, (6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *structural capital* terhadap nilai perusahaan, (7) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (8) Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas dalam memediasi pengaruh *capital employed* terhadap nilai perusahaan, (9) Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas dalam memediasi pengaruh *human capital* terhadap nilai perusahaan, (10) Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas dalam memediasi pengaruh *structural capital* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signalling Theory atau Teori Sinyal yaitu teori yang membahas terkait pemberian sinyal yang dilakukan manajemen kepada pihak yang berkepentingan seperti pemilik dan pemegang saham (Daneswari, 2020). Sinyal yang diberikan berupa keberhasilan maupun kegagalan atau bisa disebut sinyal positif dan sinyal negatif dari manajemen yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Teori sinyal (*signalling theory*) pada umumnya berkaitan dengan sebuah informasi yang diterbitkan oleh manajemen perusahaan sebagai sebuah sinyal kepada pihak diluar perusahaan.

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, melainkan harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain. Teori ini menjelaskan pentingnya perusahaan untuk memuaskan keinginan para *stakeholder* dengan melakukan kegiatan pengelolaan yang baik dan maksimal untuk mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan para *stakeholder* (Putri et al., 2019).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan representasi dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang dapat dilihat dari pencapaian suatu perusahaan dalam kondisi tertentu. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan (Putri et al., 2019). Menaikkan nilai perusahaan sama dengan menaikkan harga saham sehingga nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Pada penelitian ini nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar suatu perusahaan dengan nilai bukunya. Kelipatan harga pasar terhadap nilai buku per lembar saham dapat diketahui oleh investor dengan menggunakan rasio PBV.

Intellectual Capital

Intellectual capital yaitu suatu pendekatan untuk menilai aset yang tidak berwujud yang dapat berupa pengetahuan (Petty dan Guthrie, 2000). *Intellectual Capital* merupakan suatu informasi yang penting bagi investor, dan juga sebagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Informasi *intellectual capital* yang diterbitkan didalam *annual report* memberikan informasi yang tepercaya dan menguntungkan bagi para investor dalam pengambilan

keputusan (Riyani *et al.*, 2022). *Intellectual capital* yang tinggi menandakan bahwa sumber daya perusahaan dikelola dengan baik. *Intellectual capital* ini berkaitan dengan aset tidak berwujud seperti pengetahuan, informasi, dan kemampuan karyawan dengan diimbangi teknologi yang ada di dalam perusahaan. Pada umumnya *intellectual capital* dibagi menjadi 3 komponen yaitu: (1) *Human capital* terkait sumber pengetahuan yang berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh karyawan perusahaan dengan berdasar pada pengetahuan individu masing-masing, (2) *Structural capital* terkait kemampuan suatu perusahaan yang mendukung upaya karyawannya dalam mencapai kinerja bisnis yang optimal dengan dilakukannya penerapan proses dan struktur perusahaan sehari-hari, (3) *Capital employed* yang berkaitan dengan indikator rasio *value added* yang terbentuk dari *physical* dan *financial capital* yang diusahakan perusahaan secara efisien.

Profitabilitas

Menurut Novarianto dan Dwimulyani (2019), Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas dapat digambarkan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba suatu perusahaan dengan memanfaatkan seluruh aset secara efisien yang dapat dilihat dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return on Asset* (ROA). Perhitungan ROA ini dinyatakan dalam persentase, dimana jika nilai ROA semakin tinggi maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Employed* terhadap Profitabilitas

Capital Employed merupakan salah satu indikator yang membentuk *intellectual capital* untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* (Munawar dan Pasundan, 2022). Jika perusahaan dapat menghasilkan *capital employed* yang lebih besar daripada perusahaan lain, maka perusahaan tersebut dapat memanfaatkan *capital employed* dengan lebih baik. Jika perusahaan mampu dengan baik dalam pengelolaan asetnya dan dapat menekan biaya operasional maka akan meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan yang nantinya akan menghasilkan pendapatan yang tinggi (Yulianti, 2023). Maka dari itu, *capital employed* yang dikelola baik akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Capital Employed* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Human Capital* terhadap Profitabilitas

Menurut (Jeneo, 2019) *Human Capital* merupakan aset tak berwujud yang dimiliki suatu perusahaan berupa kemampuan intelektual, inovasi dan kreativitas yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. Ketika perusahaan mampu memaksimalkan *human capital* dengan baik, maka *shareholder* akan mendapatkan keuntungan karena manajemen mampu dalam mengelola perusahaan untuk kepentingan mereka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tangngisalu (2022) menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₂: *Human Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Structural Capital* terhadap Profitabilitas

Structural capital yang meliputi sistem informasi, infrastruktur, prosedur dan budaya suatu perusahaan mendukung usaha karyawan agar dapat menghasilkan *intellectual capital* yang optimal (Yulianti, 2023). Dengan adanya *structural capital* maka perusahaan dapat menilai seberapa besar kemampuan karyawan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya secara efisien dan optimal. Hasil penelitian yang dilakukan (Tangngisalu,

2022) membuktikan bahwa *structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Capital Employed* terhadap Nilai Perusahaan

Modal perusahaan merupakan nilai aset yang berperan serta dalam menghasilkan pendapatan. Apabila perusahaan menggunakan modal secara signifikan maka total aset perusahaan relatif besar sehingga pendapatan perusahaan akan meningkat dan berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dijadikan patokan bagi investor yang ingin berinvestasi (Dewi *et al.*, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan (Dewi *et al.*, 2022) menyatakan bahwa *capital employed* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: *Capital Employed* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Human Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Sumber daya manusia yang dikelola dengan baik akan berdampak pada peningkatan nilai tambah bagi perusahaan. Semakin tinggi perusahaan menghasilkan *human capital* yang baik maka akan semakin menambah nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan (Dewi *et al.*, 2022) menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅: *Human Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Structural Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Structural capital merupakan sarana pendukung *human capital* dalam meningkatkan kinerja perusahaan, dimana *structural capital* ini mencakup semua pengetahuan yang ada di perusahaan selain pengetahuan pada modal manusia, seperti *database*, bagan organisasi, proses manual, strategi, rutinitas, dan sesuatu yang nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai materi (Jeneo, 2019). Meskipun seorang karyawan memiliki pengetahuan yang luas, jika perusahaan memiliki sistem dan prosedur yang kurang baik maka sumber daya intelektual tidak dapat bekerja dengan baik dan memaksimalkan potensinya (Ghadah *et al.*, 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₆: *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Munawar dan Pasundan (2022) Nilai perusahaan merupakan cara pandang investor dalam melihat kinerja perusahaan melalui harga saham di pasar modal. Aset perusahaan dapat dipresentasikan dengan harga pasar yang merupakan cerminan dari keputusan investasi. Tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Buku Septiana (2019) (dalam Yulianti, 2023) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas menjadi tolok ukur yang penting dalam menilai perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Sehingga profitabilitas yang tinggi akan memberikan dampak dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian (Utami dan Astika, 2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₇: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dampak Profitabilitas dalam memediasi pengaruh *Capital Employed* terhadap Nilai Perusahaan

Pemanfaatan *capital employed* yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas dikarenakan modal yang digunakan turut berperan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Pengelolaan modal tidak hanya difokuskan pada pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan, melainkan juga digunakan untuk peningkatan nilai insentif sumber daya manusia yang nantinya berguna untuk memberikan nilai unggul kepada karyawan sehingga karyawan lebih kompetitif untuk mencapai profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi (Dewi *et al.*, 2022). Maka dari itu, *capital employed* yang tinggi akan berdampak pada profitabilitas dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H₈: Profitabilitas memediasi pengaruh *Capital Employed* terhadap Nilai Perusahaan.

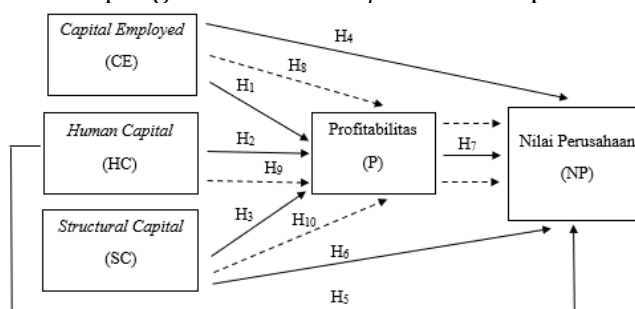
Dampak Profitabilitas dalam memediasi pengaruh *Human Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan mampu memaksimalkan pengetahuan, keahlian, dan kompetensi karyawan agar dapat menciptakan nilai sehingga menguntungkan para pemegang saham maupun pemilik perusahaan. Ketika karyawan memiliki pengetahuan dan kompetensi tersebut, maka akan mendukung kinerja perusahaan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan profit perusahaan (Yulianti, 2023). Jadi dapat dikatakan bahwa ketika pengelolaan *human capital* sudah dilaksanakan dengan baik dan maksimal maka akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas dan menciptakan nilai perusahaan yang baik sehingga dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Dalam hal ini, maka profitabilitas mampu memediasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H₉: Profitabilitas memediasi pengaruh *Human Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

Dampak Profitabilitas dalam memediasi pengaruh *Structural Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Structural capital merupakan kemampuan suatu perusahaan yang mendukung usaha karyawannya dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan serta strukturnya untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal (Jeneo, 2019). Apabila suatu perusahaan telah memiliki prosedur dan struktur organisasi yang baik maka *structural capital* dalam hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang akan berdampak menciptakan nilai perusahaan yang baik pula (Yulianti, 2023). Sehingga ketika *structural capital* telah dilaksanakan dengan baik maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dan dapat menambah nilai suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁₀: Profitabilitas memediasi pengaruh *Human Capital* terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kausal komparatif merupakan jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono dalam (Munawar dan Pasundan, 2022) Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang terdiri dari serangkaian aktivitas investigasi yang tersusun secara sistematis untuk melihat suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data yang diukur dengan teknik statistik matematika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go-public* pada sektor kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu metode penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan *go-public* dari sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Kriteria spesifik pengambilan sampel pada penelitian ini terdiri dari: (1) Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, (2) Perusahaan sektor kesehatan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2023 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan (3) Memiliki data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumentasi yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk seperti arsip yang mencakup apa dan kapan serta siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut (Muhamad dan Ardini, 2021). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber selain responden langsung. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip terpublikasi dan tidak terpublikasi. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) ataupun situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, dan termasuk ke dalam sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 hingga 2023.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas sehingga variabel terikat menjadi akibat dari adanya perubahan pada variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) seperti dalam penelitian yang dilakukan Putri dan Ardini (2023) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Variabel Independen

Menurut Ariadi dan Ardini (2024), Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual. Modal intelektual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model intelektual yang diukur berdasarkan pengukuran dari model *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) yang terdiri dari *capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA).

a) *Value Added (VA)*

VA = total penjualan dan pendapatan lain – beban penjualan dan biaya lain-lain selain beban karyawan

b) *Value Added Capital Employed (VACA)*

$$VACA = \frac{\text{Value Added}}{\text{Ekuitas dan Laba Bersih}}$$

c) *Value Added Human Capital (VAHU)*

$$VAHU = \frac{\text{Value Added}}{\text{Beban Karyawan}}$$

d) *Structural Capital Value Added (STVA)*

$$STVA = \frac{\text{Value Added} - \text{Beban Karyawan}}{\text{Value Added}}$$

Variabel Intervening

Menurut Yulia (2021), variabel *intervening* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dan terletak diantara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *intervening* pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA dengan rumus seperti pada penelitian Berliana dan Hesti (2021) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Yulia (2021) metode analisa deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan metode statistik yang harus dipenuhi untuk mengetahui hubungan antar variabel pada analisis regresi berganda (Yulianti, 2023). Pada penelitian ini, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas Data

Normalitas data dianggap penting karena dengan adanya data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi (Yulianti, 2023). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Wiryawati *et al.*, 2022). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0.10 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi yakni untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson yaitu: (1) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ berarti terdapat gejala autokorelasi, (2) Jika $dU < DW < (4 - dU)$ berarti tidak terdapat gejala autokorelasi, (3) Jika $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ berarti tidak ada kesimpulan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Wiryawati *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yang dilihat dari tingkat signifikansi. Kriteria pengambilan keputusan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas yaitu: (1) Apabila tingkat signifikan variabel independen lebih besar ($>$) dari 0,05 maka terindikasi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, (2) Apabila tingkat signifikan variabel independen lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka terindikasi terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menginterpretasikan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga memprediksi kondisi di masa yang akan datang. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1CE + \beta_2HC + \beta_3SC + e \dots\dots\dots(1)$$

$$PBV = \alpha + \beta_1CE + \beta_2HC + \beta_3SC + \beta_4ROA + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- PBV = *Price to Book Value* (Nilai Perusahaan)
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- CE = *Capital Employed*
- HC = *Human Capital*
- SC = *Structural Capital*
- ROA = *Return on Asset* (Profitabilitas)
- e = *term of error*

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi berguna untuk menganalisis persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen serta dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Pratama dan Ardini, 2022). Menurut Ghazali dalam (Yulianti, 2023), Nilai secara matematis dirumuskan dalam batasan $0 \leq R^2 \leq 1$. Semakin besar nilai (mendekati 1) menunjukkan bahwa semakin baik model regresi tersebut. Sebaliknya, apabila semakin kecil nilai (mendekati 0) maka menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variabel dependen atau sangat terbatas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Yudha, 2021). Apabila nilai signifikan (α) $<$ 0,05, maka model yang digunakan dalam

penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikan (α) > 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak digunakan untuk analisis berikutnya.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Pratama dan Ardini, 2022). Dasar pengambilan keputusan pada uji t yakni sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), (2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur adalah model mediasi atau perantara (*intervening variable*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel *intervening*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif mendeskripsikan rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yaitu nilai perusahaan (PBV), profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), struktur modal (DER), dan komite audit (KA). Berikut merupakan hasil pengolahan data untuk analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	67	.70	29.96	3.9308	4.31882
ROA	67	-.24	.31	.0762	.09014
VACA	67	.27	3.46	1.0205	.53254
VAHU	67	1.58	32.38	14.6081	8.23793
STVA	67	.37	.97	.8913	.10184
Valid N (listwise)	67				

Sumber: Hasil Olah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji pada tabel analisis deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan data (N) yang diteliti setelah *outlier* yaitu sebanyak 67 data. Nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,70 dan nilai maksimum sebesar 29,96. Nilai rata-rata nilai perusahaan (PBV) sebesar 3,9308 dan standar deviasi nilai perusahaan (PBV) sebesar 4,31882. Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar -0,24 dan nilai maksimum sebesar 0,31. Nilai rata-rata profitabilitas (ROA) sebesar 0,0762 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,09014. *Capital Employed* (VACA) memiliki nilai minimum sebesar 0,27 dan nilai maksimum sebesar 3,46. Nilai rata-rata VACA sebesar 1,0205 dan standar deviasi VACA sebesar 0,53254. *Human Capital* (VAHU) memiliki nilai minimum sebesar 1,58 dan nilai maksimum sebesar 32,38. Nilai rata-rata VAHU sebesar 14,6081 dan standar deviasi VAHU sebesar 8,23793. *Structural Capital* (STVA) memiliki nilai minimum sebesar 0,37 dan nilai maksimum sebesar 0,97. Nilai rata-rata STVA sebesar 0,8913 dan standar deviasi STVA sebesar 0,10184.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data Model I

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07144811
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.058
Test Statistic		.984
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah SPSS (2025)

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data Model II

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.07544872
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.106
Test Statistic		1.110
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.170

- a. Test distribution is Normal.
- d. Calculated from data.
- e. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 dan tabel 3, dapat dilihat bahwa Uji Normalitas model I dan model II dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* setelah di *outlier* memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) masing - masing sebesar 0,200 dan 0,170. Hal ini sesuai dengan ketentuan, karena pada hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal sehingga dapat digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas Model I
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
VACA	.916	1.091

VAHU	.480	2.085
STVA	.454	2.204

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Hasil Olah SPSS (2025)

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas Model II
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
VACA	.736	1.358
VAHU	.440	2.272
STVA	.451	2.217
ROA	.628	1.592

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 dan tabel 5, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (*tolerance* > 0,10) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 (VIF < 10), sehingga kedua model data dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah terdapat korelasi antara suatu periode *t* dengan periode sebelumnya (*t*-1) dalam model regresi linear, dilakukan uji autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi Model I
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.610 ^a	.372	.342	.07313	.662

a. Predictors: (Constant) , STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah SPSS (2025)

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi Model II
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.702 ^a	.493	.460	3.17311	1.749

a. Predictors: (Constant) , ROA, VAHU, VACA, STVA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6 dan tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* pada model I sebesar 0,662 dan model II sebesar 1,749. Maka dapat disimpulkan nilai DW diantara -2 sampai +2 dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yang dilihat dari tingkat signifikansi. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.143	.061			2.333	.023
	VACA	-.007	.010	-.085		-.685	.496
	VAHU	-.001	.001	-.182		-1.058	.294
	STVA	-.074	.074	-.175		-.993	.325

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah SPSS (2025)

Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.599	4.600			.130	.897
	VACA	1.298	.835	.225		1.556	.125
	VAHU	-.039	.070	-.103		-.553	.582
	STVA	1.154	5.575	.038		.207	.837
	ROA	1.307	5.337	.038		.245	.807

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8 dan tabel 9, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan pada semua variabel bernilai lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal serta variabel interaksi antara independen dan moderasi terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dilakukan uji determinan (R²). Berikut disajikan hasil olah data uji determinan (R²):

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model I
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.610 ^a	.372	.342

a. Predictors: (Constant), VAHU, VACA, STVA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji model I pada tabel 10 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai R-square yaitu sebesar 0,372 atau 37,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (VAHU, VACA, dan STVA) dapat menjelaskan variabel dependen (Profitabilitas) sebesar 37,2%. Sedangkan sisanya (100% - 37,2%) yaitu 62,8% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model II
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.702 ^a	.493	.460

a. Predictors: (Constant), ROA, VAHU, VACA, STVA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji model II pada tabel 11 di atas, disimpulkan bahwa nilai R-square yaitu sebesar 0,493 atau 49,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (ROA, VAHU, VACA, dan STVA) dapat menjelaskan variabel dependen (Nilai Perusahaan) sebesar 49,3%. Sedangkan sisanya (100% - 49,3%) yaitu 50,7% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen. Berikut hasil uji kelayakan model (uji F):

Tabel 12
Uji Kelayakan (Uji F) Model I
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.199	3	.066	12.423	.000 ^b
	Residual	.337	63	.005		
	Total	.536	66			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

Sumber: Hasil Olah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 12 di atas, diketahui bahwa nilai F sebesar 12,423 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen STVA, VACA, VAHU dapat dikatakan memenuhi kriteria fit terhadap variabel intervening yaitu profitabilitas. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model ini layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya

Tabel 13
Uji Kelayakan (Uji F) Model II
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	606.790	4	151.698	15.066	.000 ^b
	Residual	624.253	62	10.069		
	Total	1231.044	66			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, VAHU, VACA, STVA

Sumber: Hasil Olah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 13 di atas, diketahui bahwa nilai F sebesar 15,066 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen ROA, STVA, VACA, VAHU dapat dikatakan memenuhi kriteria fit terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model ini layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu persamaan yang menggambarkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 14
Analisis Regresi Linier Berganda Model I
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.019	.109			.178	.859
	VACA	-.069	.018	-.410		-3.927	.000
	VAHU	.004	.002	.343		2.376	.021
	STVA	.082	.131	.092		.623	.536

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
a. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Hasil Olah SPSS (2025)

Dari hasil regresi di atas, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,019 - 0,069 CE + 0,004 HC + 0,082 SC + e$$

Persamaan regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut: Variabel *capital employed* memiliki nilai sebesar -0,007. Hasil tersebut menunjukkan arah hubungan yang negatif atau tidak searah antara *capital employed* dengan profitabilitas. Variabel *human capital* memiliki nilai sebesar 0,004. Hasil tersebut menunjukkan arah positif atau searah antara *human capital* dengan profitabilitas. Variabel *structural capital* memiliki nilai sebesar 0,082. Hasil tersebut menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah antara *structural capital* dengan profitabilitas.

Tabel 15
Analisis Regresi Linier Berganda Model II
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.100	4.712		.233	.816
	VACA	6.183	.855	.762	7.233	.000
	VAHU	-.034	.071	-.065	-.476	.636
	STVA	-5.480	5.711	-.129	-.960	.341
	ROA	24.980	5.467	.521	4.570	.000

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: Hasil Olah SPSS (2025)

Dari hasil regresi di atas, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 1,100 + 6,183 CE - 0,034 HC - 5,480 SC + 24,980 ROA + e$$

Variabel *capital employed* memiliki nilai sebesar 6,183. Hasil tersebut menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah antara *capital employed* dengan nilai perusahaan. Variabel *human capital* memiliki nilai sebesar -0,034. Hasil tersebut menunjukkan arah negatif atau tidak searah antara *human capital* dengan nilai perusahaan. Variabel *structural capital* memiliki nilai sebesar -5,480. Hasil tersebut menunjukkan arah hubungan yang negatif atau tidak searah antara *structural capital* dengan nilai perusahaan. Variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar 24,980. Hasil tersebut menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak dalam penelitian. Berikut hasil uji statistik t:

Tabel 16
Hasil Uji Statistik t Model I
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.019	.109		.178	.859
	VACA	-.069	.018	-.410	-3.927	.000
	VAHU	.004	.002	.343	2.376	.021
	STVA	.082	.131	.092	.623	.536

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Hasil Olah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) model I pada tabel 16, dapat diketahui bahwa *capital employed* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa *capital employed* berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, nilai koefisien *capital employed* sebesar $-0,069$ (negatif) yang berarti bahwa *capital employed* memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak. *Human capital* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ yang berarti bahwa *human capital* berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, nilai koefisien *human capital* sebesar $0,004$ (positif) yang berarti bahwa *human capital* memiliki hubungan positif dengan profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima. *Structural capital* memiliki nilai koefisien sebesar $0,082$ (positif) yang berarti bahwa *structural capital* memiliki hubungan positif dengan profitabilitas. Namun, nilai signifikansi sebesar $0,536 > 0,05$ yang berarti bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak.

Tabel 17
Hasil Uji Statistik t Model II
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.100	4.712		.233	.816
	VACA	6.183	.855	.762	7.233	.000
	VAHU	-.034	.071	-.065	-.476	.636
	STVA	-5.480	5.711	-.129	-.960	.341
	ROA	24.980	5.467	.521	4.570	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) model II pada tabel 17, dapat diketahui bahwa *capital employed* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa *capital employed* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, nilai koefisien *capital employed* sebesar $6,183$ (positif) yang berarti bahwa *capital employed* memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima. *Human capital* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,636 > 0,05$ yang berarti bahwa *human capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, nilai koefisien *human capital* sebesar $-0,034$ (negatif) yang berarti bahwa *human capital* memiliki hubungan negatif dengan nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini ditolak. *Structural capital* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,341 > 0,05$ yang berarti bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, nilai koefisien *structural capital* sebesar $-5,480$ (negatif) yang berarti bahwa *structural capital* memiliki hubungan negatif dengan nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H_6) dalam penelitian ini ditolak. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, nilai koefisien profitabilitas sebesar $24,980$ (positif) yang berarti bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh (H_7) dalam penelitian ini diterima.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur menggunakan uji sobel pada penelitian ini digunakan untuk menguji analisis signifikansi dari hubungan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediator (*intervening*). Berikut hasil uji sobel:

Tabel 18
Hasil Uji Sobel Capital Employed

Sobel Test			
a $-0,069$	b $24,980$	S_a $0,018$	S_b $5,467$

	Test Statistic	Std. Error	p-value
Sobel Test	-2,93672803	0,5869185	0,00331695

Sumber: Hasil Olah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 18 di atas dengan hasil hipotesis kedelapan (H₈) yang berbunyi “Profitabilitas memediasi pengaruh positif *capital employed* terhadap nilai perusahaan” diterima. Dengan nilai p-value kurang dari 0,05 (0,00331695 < 0,05) menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh *capital employed* terhadap nilai perusahaan.

Tabel 19
Hasil Uji Sobel Human Capital

Sobel Test			
a 0,004	b 24,980	S _a 0,002	S _b 5,467
	Test Statistic	Std. Error	p-value
Sobel Test	1,83217324	0,05453633	0,06692561

Sumber: Hasil Olah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 19 di atas dengan hasil hipotesis kesembilan (H₉) yang berbunyi “Profitabilitas memediasi pengaruh positif *human capital* terhadap nilai perusahaan” ditolak. Dengan nilai p-value lebih dari 0,05 (0,06692561 > 0,05) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *human capital* terhadap nilai perusahaan.

Tabel 20
Hasil Uji Sobel Structural Capital

Sobel Test			
a 0,082	b 24,980	S _a 0,131	S _b 5,467
	Test Statistic	Std. Error	p-value
Sobel Test	0,62016191	3,3029439	0,5351512

Sumber: Hasil Olah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 20 di atas dengan hasil hipotesis kesepuluh (H₈) yang berbunyi “Profitabilitas memediasi pengaruh positif *structural capital* terhadap nilai perusahaan” ditolak. Dengan nilai p-value lebih dari 0,05 (0,5351512 > 0,05) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *structural capital* terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Employed* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *capital employed* memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa *capital employed* menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti *capital employed* berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, dilihat dari nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu sebesar -0,069, maka tidak mendukung hipotesis yang telah diajukan. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini (H₁) ditolak. Penolakan terhadap hipotesis menunjukkan bahwa semakin tinggi modal yang digunakan (*capital employed*) dalam operasional perusahaan, maka semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan. Pada penelitian ini, kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya tidak dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tangngisalu (2022) yang menyatakan bahwa *capital employed* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh *Human Capital* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *human capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa *human capital* menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,021 yang berarti *human capital* berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan nilai koefisien regresi yang

dihasilkan yaitu sebesar 0,004, maka secara parsial variabel *human capital* mendukung hipotesis yang telah diajukan. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini (H₂) diterima. Penerimaan terhadap hipotesis menunjukkan bahwa semakin tinggi sumber daya manusia (*human capital*) dalam operasional perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan. Pada penelitian ini, perusahaan kesehatan yang memiliki karyawan yang terampil, inovatif, dan berpengetahuan luas akan mampu bekerja lebih efisien dan efektif sehingga dapat menghasilkan output yang lebih tinggi dengan kualitas yang lebih baik, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Pengembangan *human capital* yang diimbangi dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor yang dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investasi kepada perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Tangngisalu (2022) yang menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Structural Capital terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *structural capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa *structural capital* menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,536 yang berarti *structural capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,082, maka secara parsial variabel *structural capital* tidak mendukung hipotesis yang telah diajukan. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini (H₃) ditolak. Penolakan terhadap hipotesis menunjukkan bahwa *structural capital* tidak mampu mempengaruhi profitabilitas. Pada penelitian ini, perusahaan kesehatan dalam mengelola infrastruktur, sistem informasi, dan aset non-manusia tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Infrastruktur dan sistem yang dikelola mungkin tidak sepenuhnya mendukung strategi utama bisnis sehingga berdampak pada profitabilitas yang tidak signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tangngisalu (2022) yang menyatakan bahwa *structural capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Capital Employed terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *capital employed* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa *capital employed* menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti *capital employed* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu sebesar 6,183, maka secara parsial variabel *capital employed* mendukung hipotesis yang telah diajukan. Sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini (H₄) diterima. Penerimaan terhadap hipotesis menunjukkan bahwa semakin besar modal yang digunakan (*capital employed*) dalam operasional perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dihasilkan. Pada penelitian ini, perusahaan kesehatan yang berinvestasi dalam aset tetap seperti peralatan medis canggih dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas dan juga nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *capital employed* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Human Capital terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa *human capital* menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,636 yang berarti *human capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu sebesar -0,034, maka secara parsial variabel *human capital* tidak

mendukung hipotesis yang telah diajukan. Sehingga hipotesis kelima pada penelitian ini (H_5) ditolak. Penolakan terhadap hipotesis menunjukkan bahwa *human capital* tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Investasi yang dilakukan perusahaan dalam hal pelatihan atau pengembangan karyawan tidak relevan dengan kebutuhan operasional perusahaan maka dapat mengakibatkan biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh sehingga tidak berpengaruh meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Structural Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *structural capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa *structural capital* menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,341 yang berarti *structural capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu sebesar -5,480, maka secara parsial variabel *human capital* tidak mendukung hipotesis yang telah diajukan. Sehingga hipotesis keenam pada penelitian ini (H_6) ditolak. Penolakan terhadap hipotesis menunjukkan bahwa *structural capital* tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian ini, perusahaan kesehatan terutama infrastruktur atau sistem yang tidak sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan dan tidak memaksimalkan modal strukturalnya dengan baik akan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Investasi besar yang dilakukan perusahaan dalam pengelolaan modal struktural jika tidak diimbangi peningkatan kinerja maka dapat mengirimkan sinyal negatif kepada investor dan dapat menurunkan nilai perusahaan bagi pihak investor. Hasil penelitian yang dilakukan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa profitabilitas menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu sebesar 24,980, maka secara parsial variabel profitabilitas mendukung hipotesis yang telah diajukan. Sehingga hipotesis ketujuh pada penelitian ini (H_7) diterima. Penerimaan terhadap hipotesis menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan. Pada penelitian ini, kemampuan perusahaan kesehatan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya memberikan sinyal positif terhadap investor. Hal tersebut berdampak baik bagi masa depan perusahaan dikarenakan dengan meningkatnya nilai perusahaan maka dapat menarik minat investor. Dengan profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kinerja yang baik dan harapan *stakeholder* kepada perusahaan lebih meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan menguatkan penelitian Utami dan Astika (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas memediasi pengaruh *Capital Employed* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji Sobel, dilihat dari p-value variabel independen *capital employed* sebesar 0,00331695 yang kurang dari 0,05 atau $0,00331695 < 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh *capital employed* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil pengujian mendukung hipotesis yang diajukan. Sehingga hipotesis kedelapan

pada penelitian ini (H_8) diterima. *Capital employed* yang berisi tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modalnya. Ketika perusahaan melaksanakan pemanfaatan *capital employed* secara efisien maka dapat meningkatkan profitabilitas dikarenakan modal yang digunakan turut berperan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Ketika profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi maka akan menciptakan nilai perusahaan yang baik dan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Pada penelitian ini, *capital employed* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas memediasi pengaruh *Human Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji Sobel, dilihat dari p-value variabel independen *human capital* sebesar 0,06692561 yang lebih dari 0,05 atau $0,06692561 > 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh *human capital* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil pengujian tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Sehingga hipotesis sembilan pada penelitian ini (H_9) ditolak. Ketika suatu perusahaan melaksanakan pengelolaan sumber daya manusia yang maksimal maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dikarenakan karyawan dengan pengetahuan yang luas dapat membantu kemajuan perusahaan di masa depan. Penolakan hipotesis menunjukkan bahwa *human capital* tidak meningkatkan profitabilitas dan penciptaan nilai untuk jangka panjang. Pada penelitian ini, *human capital* yang baik dan maksimal tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas memediasi pengaruh *Structural Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji Sobel, dilihat dari p-value variabel independen *structural capital* sebesar 0,5351512 yang lebih dari 0,05 atau $0,5351512 > 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh *structural capital* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil pengujian tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Sehingga hipotesis sepuluh pada penelitian ini (H_{10}) ditolak. *Structural capital* yang berisi tentang sarana dan prasarana yang mendukung perusahaan untuk menjalankan sistem perusahaan secara optimal. Ketika suatu perusahaan mendukung usaha karyawannya dalam memenuhi proses rutinitas serta strukturnya maka akan mempengaruhi kinerja keuangan dengan peningkatan profitabilitas dan nantinya dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan. Penolakan hipotesis menunjukkan bahwa *structural capital* tidak dapat meningkatkan profitabilitas dan penciptaan nilai tambah bagi perusahaan. Pada penelitian ini, *structural capital* yang memadai tidak dapat meningkatkan profitabilitas, yang akhirnya tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Capital employed* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. (2) *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (3) *Structural capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. (4) *Capital employed* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) *Human capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (6) *Structural capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (7) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (8) Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *capital employed* terhadap nilai perusahaan. (9) Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *human capital* terhadap nilai perusahaan. (10) Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *structural capital* terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Adanya keterbatasan dalam penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian ini mempunyai keterbatasan periode penelitian yakni periode 2019 hingga 2023, sehingga hasil penelitian tidak mencerminkan kondisi jangka panjang suatu perusahaan sebelum dan sesudah periode tersebut. (2) Penelitian ini mempunyai keterbatasan terkait pemilihan sampel perusahaan yang menggunakan metode *purposive sampling*, karena sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga hanya perusahaan yang memiliki data laporan keuangan atau informasi *intellectual capital* perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian ini. (3) Terdapat beberapa data yang bernilai ekstrim (*outlier*) yang menyebabkan data berdistribusi tidak normal, dan harus dilakukan eliminasi *outlier* sehingga hasil penelitian yang dicapai kurang maksimal dari yang diharapkan peneliti

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian. Agar penelitian berikutnya dapat mencerminkan pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* dalam jangka panjang dan mencakup sektor industri yang lebih luas. (2) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode pengukuran selain *Value Added Intellectual Coefficient*, seperti *Balanced Scorecard* (BSC), *Skandia Navigator*, dan lain sebagainya. (3) Bagi manajemen perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan cara harus memastikan penggunaan teknologi, inovasi, serta keterbukaan dalam manajemen perusahaan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif di sektor kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, J. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(2): 128.
- Anggriany, N., E.D.P. Arum, dan R. Kusumastuti. 2023. Pengaruh Intellectual Capital dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Subsektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 7(2): 118-131.
- Ariadi, H.K., dan L. Ardini. 2024. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 13(6): 1-24.
- Berliana, G., dan T.H. Bwarleling. 2021. Peran Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Kaitan Antara Nilai Tambah, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan). *Jurnal Syntax Admiration* 2(5): 843-862.
- Damayanti, A., I. Wahyuni., dan I. Subaida. 2022. Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)* 1(9): 1753-1764.
- Daneswari, D. P. 2020. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas. Surabaya.*
- Dewi, A.R.S., G. Gunawan, A. Firman, R. Ridwan, dan D.N. Dambe. 2022. Intellectual Capital on Firm Value through Financial Performance. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5(2): 634-653.
- Febry, I. H. 2018. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja

- Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Fitri, M., E. Erlina, dan C. Situmeang. 2023. Effect of Profitability, Liquidity, Free Cash Flow, and Company Size to Company Value with Structure Capitalas Intervening Variables on Mining Companies Listed Instock Exchange Indonesia. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)* 3(1): 37-43.
- Ghadah, G., M. Mufidah, M. Masnun, I. Febrianti, dan R. Adisetiawan. 2024. Pengaruh Value Added of Capital Employed, Human Capital Structural Capital Value Added, Intelctual Coeffisients, Return on Assets terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Business* 8(1): 854-861.
- Halim, K. I. 2021. Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(2): 227-232.
- Jeneo, A. 2019. Pengaruh Human Capital, Structure Capital, dan Physical Capital terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia. *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis* 8(1): 23-43.
- Mufidah, N.M., dan P. E. Purnamasari. 2018. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 6(1), 64-82.
- Muhamad, I., dan L. Ardini. 2021. Pengaruh GCG, Kebijakan Dividen, FCF, Leverage , dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(6): 1-22.
- Munawar, A.K., dan P. Pasundan. 2022. Pengaruh Value Added Capital Employed (Vaca), Value Added Human capital (Vahu) Structural Capital Value Added (Stva) terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Bank Negara Indonesia Tahun 2018-2022). *Journal of Applied Management and Business* 4(1): 1-21.
- Novariantio, A., dan S. Dwimulyani. 2019. Pengaruh Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*. STIESA: 2.43.1-2.43.6.
- Petty, R., dan J. Guthrie. 2000. Intellectual capital literature review: Measurement, reporting and management. *Journal of Intellectual Capital* 1(2): 155-176.
- Pratama, R.A., dan L. Ardini. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris dari Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 11(3): 1-17.
- Puspitasari, S.M.A., dan L. Ardini. 2023. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Rasio Aktivitas terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12(9): 1-16.
- Putri, A.J., H. Agustin, dan N. Helmayunita. 2019. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(3): 1541-1555.
- Putri, S.A., dan L. Ardini. 2023. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12(10): 1-27.
- Qurrotulaini, N., dan S. Anwar. 2021. Pengaruh Intellectual Capital, Tax Avoidance dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* 3(5): 866-887.
- Riyani, D., L. Ardini, dan S.B. Hermanto. 2022. Pengaruh Manajemen Risiko, Modal Intelektual dan Inovasi terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6(4): 3670-3679.

- Suzan, L., dan M.U. Supriyadiputri. 2023. Pengaruh Intellectual Capital, Growth Opportunity dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi* 6(3): 370-384.
- Tangngisalu, J. 2022. Relationship between Intellectual Capital and Corporate Profitability. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5(1): 225-235.
- Utami, N.C.R., dan I.B.P. Astika. 2024. Profitabilitas, Arus Kas Bebas, dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi* 34(4): 1053-1064.
- Widyati, N.K.A., dan I.B.P. Astika. 2023. Intellectual Capital, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi* 33(12).
- Wiryawati, K., R. Rinofah, dan A. Maulida. 2022. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5(3): 1062-1079.
- Yudha, A. M. 2021. Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Csr, dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5(2): 505-522.
- Yulia, A. 2021. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Pasundan. Bandung
- Yulianti, T. 2023. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan. Tanjungpinang.